

**THE EFFECTIVENESS OF GROUP DISCUSSION TECHNIQUES
THROUGH GROUP GUIDANCE SERVICES TO IMPROVE CAREER
MATURITY IN CLASS XII C STUDENTS OF ACCOUNTING
DEPARTMENT AT SMKN 1 BANJARMASIN**

Nur Elvina

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

elvina8029@gmail.com

ABSTRACT

The importance of having career maturity in students is a provision to become qualified individuals and have a bright future. The research objective was to determine the effectiveness of group discussion techniques through group guidance services to increase career maturity in students. This research is a quantitative study using an experimental method with a pre-experimental design in the form of a pretest-posttest group. The population of this research is students in class XII C Accounting Department which is relevant with 34 people. The sample in this study was obtained from a Likert scale questionnaire and inclusion criteria using purposive sampling technique which can be 4 people. The research used was a treatment material in the form of "Group Discussion Technique Guidelines to improve Career Maturity in class XII C students of Accounting Department at SMKN 1 Banjarmasin". Based on the results of the study using the Paires Sample T-Test showed a significance value of 0.006, so H_0 was rejected and H_a was accepted. So it is hoped that with this research, especially for counseling teachers can implement group discussion techniques innovatively and further researchers can have a strong and mature knowledge base about career maturity and group discussion techniques.

Keywords: *group discussion techniques, group guidance, career maturity.*

**EFEKTIVITAS TEKNIK *GROUP DISCUSSION* MELALUI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN
KARIR PADA SISWA KELAS XII C JURUSAN AKUNTANSI DI
SMKN 1 BANJARMASIN**

ABSTRAK

Pentingnya memiliki kematangan karir pada siswa sebagai bekal untuk menjadi individu yang berkualitas dan memiliki masa depan yang cemerlang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas teknik *group discussion* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan rancangan pre-eksperimen design dalam bentuk *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa pada kelas XII C Jurusan Akuntansi yang berjumlah 34 orang. Sampel pada penelitian ini diperoleh dari kuesioner Skala Likert dan kriteria inklusi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 4 orang. Prosuder pelaksanaan penelitian yang digunakan adalah bahan perlakuan berupa “Panduan Teknik *Group Discussion* untuk meningkatkan Kematangan Karir pada siswa kelas XII C Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Banjarmasin”. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *Paires Sample T- Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,006 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini terutama untuk guru BK dapat mengimplementasikan teknik *Group Discussion* secara inovatif dan untuk peneliti selanjutnya dapat memiliki landasan pengetahuan yang kuat dan matang mengenai kematangan karir dan teknik *Group Discussion*.

Kata Kunci: *teknik group discussion, bimbingan kelompok, kematangan karir.*

PENDAHULUAN

Masa remaja ialah masa masa transisi anak menuju dewasa mulai usia 12 sampai 21 tahun. Selama itu masa peralihan dituntut untuk menyelesaikan tugas perkembangan yaitu tentang keterampilan, sikap dan pengetahuan (Haditono, 2006 : 260).

Menurut Havighurst dalam (Fuaddillah, 2017 : 136) menjelaskan pada masa remaja ada perubahan yang harus dipenuhi oleh remaja, salah

satunya yaitu remaja mampu memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan yang diinginkannya. Hal utama yang terpenting remaja memenuhi tugas perkembangannya agar sesuai dengan tata aturan masyarakat serta sesuai dengan fasenya maka remaja agar tidak salah langkah yaitu remaja tersebut harus menempuh pendidikan yang sebaik-baiknya, baik pendidikan formal maupun non formal.

Siswa SMK umumnya berumur 15-18 tahun, menurut Ginzberg dalam (Hartono, 2016: 27) mengatakan bahwa perkembangan karir siswa SMK, memasuki fase realistik yang terlihat dari pengintegrasian berbagai kapasitas dengan minatnya pada pilihan karir. Karir seseorang dalam kehidupannya akan mengalami perkembangan. Ginzberg dalam (Saifuddin, 2018: 16) mengemukakan perkembangan karir terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap fantasi, tahap tentatif dan tahap realitis.

Yost & Corbishly dalam (Masmuhazir, 2017: 207) mendefinisikan kematangan karir yaitu keberhasilan dan kesuksesan individu melakukan negosiasi tugas dalam mempersiapkan karir serta mengambil keputusan yang sesuai dengan umur (*age-appropriate*) dan tahapan (*stage-appropriate*).

Namun ketika remaja mencoba mempersiapkan rencana masa depan yang terkait dengan kematangan karirnya, sering kali remaja mengalami banyak masalah permasalahan yang dihadapi oleh remaja berupa ketidakpahaman tentang bakat dan minatnya, mengalami kebingungan dalam memilih jurusan kuliah dan bidang karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan sampai adanya perbedaan pendapat dengan orang tua mengenai jurusan studi lanjut di perguruan tinggi dan kecenderungan siswa yang selalu bergantung kepada teman.

Dalam penelitian Tjalla dan Kustandi (2015) mengungkapkan siswa SMK yang tidak mempunyai kematangan karir terlihat dari belum memiliki perencanaan karir dan minimnya informasi komprehensif seperti kelompok pekerjaan dan bingung membuat keputusan akan karir.

Sebagai contoh yang peneliti ambil di berita online Republika.co.id “87 Persen Mahasiswa Mengaku Salah Pilih Jurusan diketahui sebanyak 87% mahasiswa Indonesia mengaku jurusan yang mereka ambil tidak sesuai dengan minat. Sehingga tidak dapat berprestasi, kemampuan ataupun ketrampilan tidak berkembang (Republika.co.id, 7 Februari 2019).

Berdasarkan kasus diatas merupakan indikasi masih rendahnya tingkat kematangan karir siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa siswa belum memiliki kematangan kematangan karir. Beranjak dari permasalahan tersebut kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan di SMKN 1 Banjarmasin pada tanggal 27 Agustus 2019 dengan melakukan wawancara terhadap guru BK dan siswa. Beliau mengatakan cukup banyak siswa yang sering mengeluh tentang kebingungannya dalam menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi dan bidang karir. Selain itu, Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa mereka mengalami permasalahan dalam bidang karir diantaranya: masih belum mampu secara maksimal membuat perencanaan karir,

terbatasnya eksplorasi karir serta tidak yakin mengambil keputusan karir.

Fenomena di SMKN 1 Banjarmasin yang masih belum bisa menentukan jurusan di perguruan tinggi dan bidang karir yang sesuai potensi. Sehingga indikasi merencanakan karir, kemampuan mengambil keputusan karir, serta informasi karir dan pengetahuan tentang diri masih kurang stabil.

Hal tersebut membuktikan betapa pentingnya kematangan karir karena karir yang rendah dapat berakibat fatal dalam mengambil keputusan karir. Sehingga, mereka harus menyiapkan diri untuk dunia kerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dimensi kematangan karir yang akan lebih fokus dikaji dalam penelitian ini mengarah pada dimensi *generality*. Hal tersebut karena dimensi *generality* ini terkait dengan luas bidang tingkah laku individu merasa yakin akan kemampuannya (Ghufron & Risnawita, 2017 : 81). Dengan dimensi *generality* ini, siswa merasa yakin akan kemampuannya dan dapat menolong memilih karir sesuai dirinya sehingga siswa dapat mencapai kematangan karir.

Upaya guru BK di SMKN 1 Banjarmasin agar individu yakin akan kemampuan siswa dalam memilih karir yaitu guru BK memberikan layanan informasi dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan informasi tentang jurusan yang ada di perguruan tinggi dan juga

memberikan layanan bimbingan kepada siswa-siswa yang merasa tidak percaya diri dalam menentukan rencana karirnya setelah lulus sekolah. Akan tetapi menurut guru BK, hasil yang diperlihatkan siswa kurang maksimal. Hal ini ditandai dengan siswa tersebut masih ragu-ragu, bingung dan tidak yakin dalam pemilihan karir. Masalah yang ditimbulkan dari kematangan karir pada siswa terjadi lebih banyak di kelas XII C Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Banjarmasin ditunjukkan dengan seringnya siswa datang keruangan BK, menceritakan masalahnya tentang kebingungannya dalam menentukan jurusan di perguruan tinggi dan bidang karir setelah lulus sekolah nantinya dan kurangnya pengertian tentang program studi yang dimasuki, bingung memilih jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan dan minat, merasa pesimis setelah lulus serta kurang motivasi. Hal tersebut cukup meresahkan sehingga perlu ditangani karena akan menimbulkan dampak negatif bagi siswa yaitu siswa bisa salah dalam memilih karir untuk masa depannya.

Oleh karena itu, diperlukan cara yang bisa membantu siswa kelas XII C Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Banjarmasin dalam meningkatkan kematangan karir melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok yaitu bantuan memecahkan masalah melalui kegiatan berkelompok untuk mengatasi masalah bersama dengan menempatkan dalam

suatu kehidupan kelompok (Tohirin, 2015: 273).

Salah satu teknik di dalam bimbingan kelompok yang bisa di terapkan dalam strategi meningkatkan kematangan karir siswa yakni teknik *group discussion*).

Menurut Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMK (2016 : 62) *group discussion* yaitu memberi kesempatan pada anggota kelompok mengemukakan pikirannya dalam memecahkan suatu masalah secara bersama-sama.

Jadi, teknik *group discussion* membuat siswa menjadi lebih aktif. Didukung oleh Dewi Afsari (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karir melalui teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan kematangan karir siswa setelah dilakukan *treatment* oleh peneliti, peningkatan kematangan karir siswa tersebut dapat dibuktikan dengan skor setelah pemberian *post-test*.

Adapun alasan penggunaan teknik *group discussion* dalam meningkatkan kematangan karir karena masalah yang dialami siswa dalam rendahnya kematangan karir yaitu kebanyakan siswa masih ragu dan tidak percaya diri dalam merencanakan karirnya, dengan teknik *group discussion* ini siswa bisa saling bertukar informasi tentang jurusan yang ada di perguruan tinggi dan informasi tentang karir.

Dari paparan dan hasil wawancara tentang permasalahan kematangan karir pada siswa, peneliti melakukan

penelitian eksperimen dengan teknik *group discussion* melalui layanan bimbingan kelompok sehingga judul penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu “Efektivitas Teknik *Group Discussion* melalui Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII C Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Banjarmasin”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan kematangan karir siswa kelas XII C Jurusan Akuntansi sebelum dan sesudah diberikannya teknik *group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok serta mengetahui efektivitas teknik *group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir pada siswa kelas XII C Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen rancangan *one group retest-posttest*.

Subjek penelitian adalah kelas XII C Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Banjarmasin berjumlah 4 orang yang diperoleh dari angket dan kriteria dengan karakteristik siswa memiliki tingkat kematangan karir dengan kategori rendah menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pengumpul data utama dan wawancara serta observasi sebagai data pendukung. Teknik analisis data yaitu melalui Uji *T-test* menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25 untuk menguji efektivitas teknik *group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok terhadap kematangan karir.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian meliputi hasil temuan dari pelaksanaan teknik *group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok meningkatkan kematangan karir pada siswa kelas XII C Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Banjarmasin.

Adapun informasi yang didapat melalui guru BK di SMKN 1 Banjarmasin yaitu rendahnya kematangan karir di kelas XII C Jurusan Akuntansi. Guru BK memaparkan bahwa cukup banyak siswa yang sering mengeluh tentang kebingungannya dalam menentukan pilihan jurusan. Selain itu, Hasil wawancara siswa yaitu mereka mengalami permasalahan dalam bidang karir diantaranya: masih belum yakin untuk membuat perencanaan karir, tidak dapat mengeksplorasi karir dan tidak yakin pengambilan karir.

Sehingga untuk mengantisipasi terjadinya permasalahan yang berkelanjutan mereka perlu dibekali pentingnya meningkatkan kematangan karir agar berdaya saing dalam bekerja dan mereka harus mempersiapkan diri

untuk bekerja ataupun melanjutkan ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian pada kelompok *treatment* yaitu pelaksanaan teknik *group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok berhasil dalam meningkatkan kematangan karir pada siswa. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya skor pengukuran kematangan karir melalui pemberian *pre-test* dan *post-test*. Total skor rata-rata anggota kelompok *treatment* sebelum diberikan *treatment* atau dilakukannya *pre-test* adalah 86 dengan persentase 48,85% kemudian sesudah diberikan *treatment* (*post-test*) mengalami peningkatan dengan jumlah skor rata-rata 133 dengan persentase 75,56% yang berarti awalnya termasuk dalam kategori yang rendah, kemudian setelah mengikuti serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *group discussion* atau dilakukannya *post test*, total skor siswa menjadi kategori tinggi.

Berkaitan dengan terjadinya perubahan atau adanya peningkatan sesudah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *group discussion* pada kelompok *treatment* tersebut.

Seseorang yang dapat dikatakan memiliki kematangan karir menurut Super (Winkel & Hastuti, 2007:633) kematangan karir adalah kesuksesan seseorang dalam menuntaskan tugas perkembangan yang ada pada tahap perkembangan karir. Kematangan karir juga merupakan kesiapan afektif dan kognitif dari seseorang untuk

menyelesaikan tugas perkembangan. Kesiapan afektif terdiri dari perencanaan karir dan eksplorasi karir, sementara kesiapan kognitif terdiri dari kemampuan mengambil keputusan dan wawasan mengenai dunia kerja.

Sehingga, kematangan karir terdiri dari tahap fantasi, tentatif dan realitis.

Keberhasilan dari meningkatnya kematangan karir yang dialami oleh anggota kelompok *treatment* tidak lepas dari layanan bimbingan kelompok dan teknik *group discussion* yang diberikan.

Selain mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan hal-hal yang turut mendukung meningkatnya kematangan karir pada siswa, hasil temuan di dalam proses pemberian teknik *group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok kepada kelompok *treatment* yaitu siswa mulai menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa menunjukkan kesiapan efektif dan kognitif dalam keberhasilan meningkatkan kematangan karir yakni pada indikator tahap fantasi, seperti siswa sudah merencanakan karir setelah lulus sekolah nantinya. Indikator tahap tentatif, seperti siswa sudah bisa menentukan pilihan karirnya. Indikator realitis, seperti siswa sudah mengetahui kompetensi dari lulusan peminatan yang di ambil sekarang. Indikator mencari informasi karir, seperti siswa mencari tahu tentang jurusan kuliah yang ingin digeluti kelak. Indikator memahami diri, seperti siswa sudah yakin dalam menentukan karir. Indikator menggunakan sumber daya

yang dimiliki untuk mencapai karir, seperti siswa sudah berkonsultasi dengan guru BK mengenai bidang karir.

Hal ini juga didukung oleh penelitian oleh Dewi Afsari (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karir melalui teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan kematangan karir siswa setelah dilakukan *treatment* oleh peneliti, peningkatan kematangan karir siswa tersebut dapat dibuktikan dengan skor setelah pemberian post-test.

Dari hasil pembahasan secara umum dapat dikatakan bahwa teknik *group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kematangan karir pada siswa. Berdasarkan hasil *Paired Sampel T-Test*, menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi 0,006 kurang dari taraf signifikan = 0,05 yang berarti teknik *group discussion* dalam layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kematangan karir, yang ditandai dengan meningkatnya skor nilai persentase kelas XII C Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Banjarmasin.

KESIMPULAN

Sebelum diberikan *treatment* melalui teknik *group discussion* melalui layanan bimbingan kelompok, kematangan karir siswa rendah.

Setelah diberikan *treatment* melalui teknik *group discussion* melalui layanan bimbingan kelompok,

kematangan karir siswa meningkat termasuk dalam kategori tinggi.

Teknik *group discussion* melalui layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kematangan karir pada siswa kelas XII C Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Banjarmasin.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghufron, M Nur & Risnawita. 2017. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haditono, Siti Rahayu. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Hartono, 2016. *Bimbingan Karir*. Jakarta : Kencana.
- Masmuhazir, Mochammad. 2017. *Efikasi Diri dan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri.
- Nina, P. (2014). Upaya Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Siswa dengan Menggunakan Teknik Diskusi Kelompok di SMP Negeri 24 Banjarmasin. *AL JAMI-Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan & Dakwah*, 10(20), 49-66.
- Saifuddin, Ahmad. 2018. *Kematangan Karir Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karir*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sari, Nina Permata. 2019. *Layanan Bimbingan Karir di sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Malang: CV IRDH.
- Tjalla, A., Herdi, & Kustandi, C. (2018). *Green education-based model online career counseling “ ACIS-Q ” to enhance career maturity of vocational schools students*. *International Journal of Research Studies in Psychology*, 4(January), 36 – 42. doi:10.5861/ ijrsp.2015.993
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*.Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Winkel, W.S & Hastuti, M.M Sri. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.